

ABSTRAK

Benteng Keraton Buton dibangun pada masa pemerintahan Sultan Buton ke-III La Sangaji yaitu pertengahan abad ke 15 dan selesai pada masa pemerintahan Sultan Buton ke-VI La Buke yaitu tahun 1645. Benteng ini memiliki panjang 2.740 meter dan luas 22, 8 Ha yang berfungsi sebagai pertahanan dan perlindungan kawasan permukiman dan pusat Kesultanan Buton. Kuatnya kepercayaan masyarakat Buton terhadap ilmu Tasawuf menjadikan kawasan ini memiliki filosofi perwujudan Islam dalam berbagai aspek dalam kawasan. Setelah berakhirnya masa kesultanan, kawasan ini terus mengalami perubahan ruang dan struktural ruang yang berkembang mengikuti zaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui morfologi kawasan Benteng Keraton Buton yang dikaji berdasarkan bentuk benteng, ruang dalam kawasan benteng dan struktural kawasan benteng. Metode penelitian deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik digunakan sebagai metodologi untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan verifikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa: (1) Benteng Keraton Buton terdiri atas 3 komponen utama yaitu Lawa, Baluara dan dinding benteng yang memiliki filosofi kepercayaan masyarakat yang dianalogikan dengan tubuh manusia, tuhan dan Nabi Muhammad; (2) Kawasan Benteng Keraton Buton memiliki fungsi ruang utama sebagai pusat permukiman masyarakat bangsawan dan pusat Kesultanan Buton yang didalamnya juga terdapat ruang-ruang pelengkap yaitu ruang peribadatan, pendidikan, pertahanan, ekonomi dan publik; (3) Fungsi ruang kawasan benteng mengalami perubahan yaitu sebagai ruang permukiman masyarakat umum yang didalamnya terdapat ruang-ruang pelengkap yaitu peribadatan, pendidikan dan publik serta ruang pariwisata dan ruang ekonomi baru; (4) Jalan dalam kawasan benteng terbentuk secara alami sebagai penyambung antar lawa dan membentuk simpul pergerakan utama yang terdapat pada pusat kawasan; (5) Jalan dalam kawasan ini mengalami perubahan yang mengikuti kebutuhan masyarakat dalam kawasan dan membentuk simpul pergerakan utama pada depan pintu gerbang utama; (6) Tata letak bangunan dalam kawasan benteng berpusat dan mengelilingi inti kawasan yaitu masjid dan baruga; (7) Tata letak bangunan yang berlapis merupakan hasil dari sistem kekerabatan golongan bangsawan di Buton ; (8) Tata letak bangunan dalam kawasan benteng ini mengutamakan keefektifan aksesibilitas penggunaannya.

Kata Kunci : Morfologi, Benteng Keraton Buton, Ruang, Struktural

ABSTRACT

Keraton Buton fortress was built during the reign of the 3rd Sultan of Buton La Sangaji which is in the middle of 15th century and was completed during the reign of the 6th Sultan of Buton La Buke in 1645. This fortress has length of 2,740 meter and an area of 22.8 Ha which functions as defense and protection of residential areas and the center of the Buton Sultanate. The fervent reliance of the Butonese in the science of Tasawuf makes this region has a philosophy of the Islam realization in various aspects of the region. After the end of the sultanate period, this region continued to experience changes in space and structural space that evolved with the times. The purpose of this research is to find out the morphology of the Keraton Buton fortress which is studied based on the shape of the fortress, space in the fortress area and structural fortress area. To achieve these objectives, this research used qualitative deductive research method with rationalistic approach. The analysis technique used was descriptive qualitative and verification analysis. Based on the carried out research obtained that: (1) Keraton Buton fortress consists of 3 main components, they are Lawa, Baluara and fortress wall which have philosophy of community reliance analogous with the human body, God, and Prophet of Muhammad; (2) Keraton Buton fortress has main room as the center of the residential area of noble community and the center of Buton sultanate which also includes complementary rooms namely worship room, education, defense, economic and public room; (3) the function of the space in fortress area has changed namely as space for general public settlements in which include complementary room such as worship, education and public also tourism room and new economic room; (4) roads inside the fortress area are naturally formed as

connector between lawa and form the main movement knot which in the center area; (5) road inside the area are now undergoing changes that follow of the people needs in the area and form the knot at the front of main gate; (6) the building structure inside the fortress area is centered and surrounds the core area namely the mosque and baruga; (7) the layered structure of the building is the result of the kinship system of the nobility in Buton; (8) the building structure inside the fortress area now prioritizes the effectiveness of accessibility of its users.

Keywords: Morphology, Keraton Buton fortress, Space, Structura